

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Praktik arisan sembako di Desa Sebelimbingan Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru murni menitikberatkan barang sembako sebagai objek utamanya bukan nilai rupiah dari barang sembako tersebut, sehingga fluktuasi harga tidak dianggap sebagai kerugian ataupun keuntungan sepihak bagi para anggotanya. Dari hasil wawancara 10 informan sebanyak 8 anggota sudah pernah menerima pada tahun yang berbeda-beda dan 2 lainnya belum pernah menerima, namun seluruh informan menyatakan ridha dan ikhlas sebab mereka menjunjung tinggi prinsip tolong-menolong. Pembentukan pertama di tahun 2016 hingga tahun 2026 dengan jumlah 89 orang, membuktikan bahwa arisan ini secara efektif sangat membantu dalam meringankan beban kebutuhan hajatan bagi anggotanya. Unsur Gharar dan riba hilang melalui standarisasi merek, ukuran, kualitas, kuantitas serta jadwal yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arisan ini sesuai dengan prinsip syariah karena memenuhi akad *tabarru'* dengan mengedepankan transparansi dan keadilan.

B. Saran

Melalui hasil kesimpulan penelitian tersebut, peneliti bermaksud menyampaikan beberapa saran konstruktif yang diharapkan dapat bermanfaat bagi keberlangsungan organisasi ini di masa depan.

1. Kepada pengelola arisan, disarankan untuk mulai mengadopsi sistem pencatatan digital sederhana guna mempermudah pengarsipan data 89 anggota mengingat beban administrasi yang semakin besar seiring berjalannya waktu sejak tahun 2016.
2. Bagi para anggota arisan, peneliti menyarankan agar terus memupuk nilai kejujuran dan disiplin waktu dalam memenuhi kewajiban setoran pada tanggal 15 atau 30 saat ada anggota yang akan mengadakan hajatan. Kepatuhan anggota sangat menentukan kelancaran distribusi logistik bagi rekan sesama anggota yang sedang membutuhkan bantuan saat menyelenggarakan acara hajatan.
3. Terakhir, peneliti merekomendasikan kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang ekonomi syariah atau sosiologi ekonomi untuk mengkaji lebih dalam mengenai model keberlanjutan arisan sembako ini dalam menghadapi tantangan inflasi harga pangan di masa depan atau melakukan komparasi dengan model arisan serupa di daerah lain, meneliti mengenai bagaimana kebijakan jika terjadi wanprestasi ataupun *force majeure*. Diharapkan penelitian lanjutan tersebut dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai instrumen keuangan sosial Islam yang aplikatif di tingkat perdesaan Indonesia.